

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA 1 KERAGAMAN  
SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI KELAS IV  
SD NEGERI 200203 SITAMIANG  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Oleh:**

**Ridawanti Simanjuntak<sup>1</sup>, Sartika Rati Asmara<sup>2</sup>, Sabri<sup>3</sup>, Afdhal Ilahi<sup>4</sup>**

<sup>1\*2, 3, 4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1</sup>Email: [ridawantisimanjuntakrida39939@gmail.com](mailto:ridawantisimanjuntakrida39939@gmail.com)

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidimpuan yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil observasi dari kegiatan ulangan akhir ditemukan 6 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas dengan rata-rata sebesar (40,00%), kemudian setelah model pembelajaran *Talking Stick* diterapkan rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I ditemukan 9 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas (53,00%) selanjutnya siklus II menunjukkan hasil belajar siswa meningkat menjadi 13 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas (87,00%). Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa dapat disimpulkan Siklus I (53,00%) dan pada Siklus II (87,00%). Hasil penelitian dengan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan dampak baik terhadap perkembangan nilai hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidimpuan.

**Kata kunci:** Peningkatan Hasil Belajar, Model *Talking Stick*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah yang berfungsi untuk menjadikan siswa mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan sosial dan tugas. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak hanya kedewasaan fisik. Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia hal tersebut juga tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar merupakan proses mengubah perilaku ke arah yang positif. Orang yang belajar adalah orang yang semula tidak tahu atau belum tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa, yang semula belum terampil menjadi terampil. Pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa. Salah satu faktor dalam pembelajaran adalah menemukan konsep-konsep yang cocok untuk dilatihkan pada siswa seperti termuat dalam standar kompetensi lintas kurikulum yang meliputi memilih, memadukan dan menerapkan konsep-konsep, pola struktur dan hubungan. Sebagai contoh dari hal tersebut adalah saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tingkat sekolah dasar sangat perlu sekali

pemahaman konsep yang sebenar-benarnya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Desember 2021 di kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidimpuan peneliti memperoleh bahwa hasil nilai ulangan akhir siswa kelas IV masih banyak yang belum tuntas dan nilai siswa yang belum mencapai KKM yaitu dengan hasil ulangan akhir yang berjumlah 15 siswa dengan rata-rata nilai diperoleh 5 siswa dengan nilai 60, 4 siswa nilai 65, 4 siswa nilai 80, dan 2 siswa nilai 85. Permasalahan pencapaian hasil belajar siswa di kelas IV tergolong masih belum tuntas sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 75. Fakta ini menunjukkan masih banyak siswa yang tidak tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Akhir Siswa Kelas IV SD**  
**Negeri 200203 Sitamiang**

kk m	Tuntas	(%)	Tidak tuntas	(%)	Total Siswa
75	6	40	9	60	15

Sumber: Dokumentasi daftar nilai siswa kelas IV

Sesuai tabel 1.1 di atas dapat diketahui dari 15 siswa kelas IV B terdapat sebanyak 9 siswa tidak tuntas dan sebanyak 6 siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa seperti siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, karena tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat mengasah keterampilan siswa, siswa bosan terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan guru dan pembelajaran yang dilakukan tidak melibatkan siswa secara fisik. Salah satu alternatif yang dapat menjadi perhatian para guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, serta diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran. Guru merupakan unsur terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran paling banyak berhubungan dengan proses mengajar di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan bagi proses belajar mengajar. Meningkatnya hasil belajar merupakan salah satu pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas

guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai model pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar di kelas perlu diperhatikan tiga komponen utama yaitu strategi, metode mengajar dan media pembelajaran dan tidak lupa model pembelajaran. Ketiga komponen tersebut sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick*. Model *Talking Stick* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata, siswa dituntut bekerjasama dengan sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran. Model *Talking Stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). *Talking Stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Salah satu keunggulan model *Talking Stick* ini yaitu diiringi dengan nyanyian sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Model *Talking Stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Model *Talking Stick* ini dengan cara tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain, dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Menurut Safitri (2016:86) "model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan media tongkat". Menurut Huda (2017:224) menyatakan "*Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib

menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi kelompoknya”. Sedangkan menurut Kurniasih, Sani (2016:82) menjelaskan bahwa “model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif/kelompok. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat yang dijadikan giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa agar berani dan mampu mengemukakan pendapatnya masing-masing dan dengan bantuan tongkat, siswa yang mendapat bagian memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah selesai mempelajari materi pembelajaran, kegiatan tersebut diulang terus menerus sampai masing-masing mendapat giliran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas IV B menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan penelitian memilih lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di sekolah tersebut ditemukannya hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret di kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan. Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* siswa kelas IV SD Negeri Sitamiang Kota Padangsidempuan. Jenis

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis (dalam Sanjaya 2013:24) “penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka”. Menurut Elliot (dalam Sanjaya 2013:25) bahwa “PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya”. Menurut Aqib (2009:3) “PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat”. Menurut Arikunto dkk (2012:135) secara garis besar terdapat empat tahapan langkah yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah : 1. Lembar tes, Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tes yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap prestasi belajar bagi siswa kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan. Adapun bentuk soal yang digunakan pada Siklus I berbentuk soal pilihan ganda 10 dan soal isian 5, kemudian bentuk soal pada Siklus II berbentuk soal pilihan ganda 5 dan soal isian 5. 2. Lembar observasi terbagi dua yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas fisik yang dilakukan seorang guru pada saat belajar mengajar berlangsung, Lembar observasi siswa berupa daftar *check list* yang terdiri dari beberapa aspek yang tercantum di dalam RPP, dan menyangkut sejumlah aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

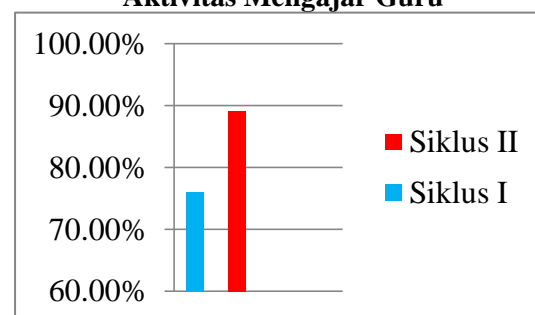
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan. Pelaksanaan penelitian ini mulai tanggal 07, 08, 09 maret dan pada tanggal 14, 15, 16 maret. Adapun jumlah seluruh siswa kelas IV B SD Negeri 200201 Sitamiang Kota Padangsidempuan

sebanyak 15 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu Peningkatan Hasil Belajar Pada Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui hasil tes pratindakan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan tes sebesar 40% berjumlah dari 15 siswa yang di tes terdapat sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas dan sebanyak 6 siswa yang tuntas. Berdasarkan pencapaian ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 40%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan tergolong masih rendah, untuk mengatasi hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *talking stick* agar menyebabkan perubahan cara belajar siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,00%. Pencapaian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* belum berjalan baik karena ada beberapa tahapan yang terlaksana dengan kurang baik hal ini masih ditemukan guru kurang mengelola kegiatan kelas sepenuhnya dan belum sepenuhnya menguasai penjelasan model pembelajaran *talking stick*, kemudian terhadap hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan dari guru dan masih kebingungan dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 76,00%. Pencapaian hasil observasi ini memiliki arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran siklus I maka beberapa perbaikan dilakukan dalam pembelajaran siklus II guru harus lebih maksimal dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dan pemahaman materi lebih dikuasai baik cara menguasai model pembelajaran *talking stick*, setelah melakukan pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil observasi pembelajaran aktivitas guru sebesar 89,33%. Pencapaian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *talking stick* telah berjalan dengan baik dimana dalam pembelajaran siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa juga terlihat aktif dan merasa senang pembelajaran diiringi lagu dan penggunaan tongkat model pembelajaran *talking stick*, kemudian diperoleh nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 84,00% yakni berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan pencapaian ini menunjukkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan observasi aktivitas mengajar guru siklus I 76,00% meningkat di siklus II menjadi 89,33%, dan peningkatan observasi aktivitas belajar siswa siklus I dari 76,00% meningkat di siklus II menjadi 84,00%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

#### 1. Aktivitas Mengajar Guru

**Grafik 1**  
**Aktivitas Mengajar Guru**



Aktivitas mengajar guru berdasarkan grafik 1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku meningkat dimana siklus I berada 76,00% sedangkan siklus II 89,33% tergolong pada kategori baik sekali, untuk melihat peningkatan

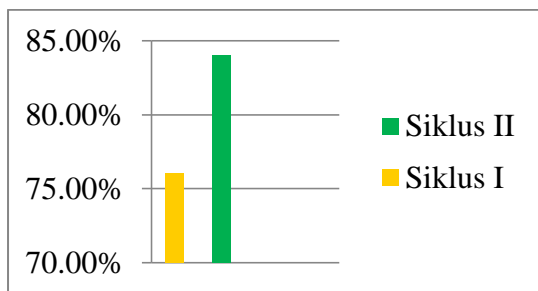
aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini :

**Tabel20**  
**Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru**

Aspek	SIKLUS I			SIKLUS II		
	Pertemuan			Pertemuan		
	1	2	3	4	5	6
	Kriteria			Kriteria		
1	4	4	4	4	5	5
2	3	4	4	4	5	5
3	3	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5
5	3	4	4	4	4	5
6	3	3	3	4	4	5
7	3	4	4	4	4	5
8	3	4	4	4	4	5
9	3	4	4	4	4	5
10	3	4	4	4	4	5
11	3	4	3	4	4	5
12	3	3	4	4	4	5
13	3	3	4	4	4	5
14	4	4	4	3	4	5
15	3		3	3	4	5
Jumlah	48	53	57	58	60	67
Rata-rata	64,00%	75,71%	76,00%	77,33%	85,71%	89,31%

2. Aktivitas Belajar Siswa

**Grafik 2**  
**Aktivitas Belajar Siswa**



Aktivitas belajar siswa berdasarkan grafik 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku meningkat dimana siklus I berada 76,00% sedangkan siklus II 84,00%, untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini :

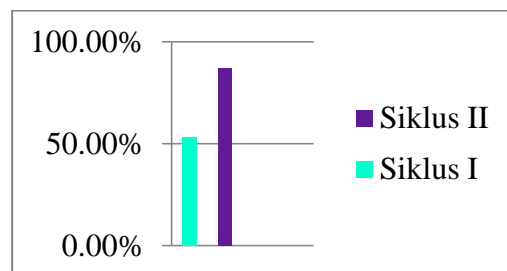
**Tabel 21**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa**

Aspek	SIKLUS I			SIKLUS II			
	Pertemuan			Pertemuan			
	1	2	3	4	5	6	
	Kriteria			Kriteria			
1	4	4	4	4	5	5	
2	4	4	4	4	5	5	
3	3	3	4	4	5	5	
4	3	3	4	4	5	4	
5	3	4	3	3	4	4	
6	3	3	4	4	4	4	
7	3	3	4	4	4	4	
8	3	4	4	4	4	4	
9	3	4	4	3	4	4	
10	3	4	4	4	4	4	
11	3	4	3	4	4	4	
12	3	4	4	4	4	4	
13	3	4	3	4	4	4	
14	4	4	4	3	4	4	
15	4	4	4	3	4	4	
Jumlah	49	53	57	58	60	63	
Rata-rata	77,33%	74,28%	76,00%	77,33%	85,71%	84,00%	
	SIKLUS I				SIKLUS II		

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat dilihat dari analisis data nilai evaluasi yang telah dilakukan dapat diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda dan soal essay, berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis data yang diperoleh dari soal evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil 53,00% sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 87,00% dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :

**Grafik 3**  
**Hasil Belajar Siswa**



Berdasarkan grafik 3 di atas maka penerapan model *talking Stick* sudah tuntas, karena secara ketuntasan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal soal pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *talking stick* dalam pelaksanaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta aktivitas guru dan siswa di kelas juga meningkat lebih aktif, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini :

**Tabel 22**  
**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar**  
**Siswa Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata
Pratindakan	6	9	40%
Siklus I	8	7	53%
Siklus II	13	2	87%

Berdasarkan tabel 22 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada kelas IV dapat meningkatkan dengan materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, terjadi peningkatan studi awal, siklus I, ke siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada silus I ada peningkatan 8 siswa tuntas atau 53%, pada perbaikan pembelajaran siklus II meningkat tuntas menjadi 13 siswa atau 87%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Purwanti (2018) judul penelitian “Penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan siklus I 73,33% menjadi 80,00%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu meningkatkan hasil belajar dan dapat menjawab permasalahan belajar dimana siswa sudah bersemangat dalam proses pembelajaran karena diiringi oleh lagu, siswa dilibatkan untuk lebih aktif, melibatkan siswa secara fisik, dan siswa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan

pembelajaran yang dilakukan dengan mengubah model pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* memberikan dampak baik terhadap perkembangan nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidimpuan.

#### 4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa Aktivitas guru dalam penerapan model *talking stick* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku persentase nilai siklus I 76,00% sedangkan siklus II meningkat menjadi 89,33%. Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *talking stick* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku persentase siklus I dengan hasil 76,00% sedangkan siklus II meningkat menjadi 84,00%. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model *talking stick* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku persentase nilai siklus I diperoleh hasil 53,00% meningkat pada siklus II diperoleh hasil 87,00%.

#### 5. REFERENSI

- Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Aqib. 2013. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto., Suhardjono., Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda. 2017. *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Safitri. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*. Volume 1 (6): 84-92.
- Sanjaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.